

PENGUNAAN MAJAS SINDIRAN DALAM KOLOM KOMENTAR INSTAGRAM SUSI PUDJIASTUTI DAN IMPLIKASI TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Triska Purnamalia¹⁾, Feny Fitridianty²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

²⁾Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung

¹⁾purnama_syurga@yahoo.co.id, ²⁾fenyfitridianty35@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan majas sindiran dalam kolom komentar instagram Susi Pudjiastuti. Majas sindiran tersebut menurut Keraf dibagi menjadi lima yaitu, (1) majas ironi, (2) majas sarkasme, (3) majas sinisme, (4) majas satire, (5) majas inuendo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dalam metode ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang digunakan pada kolom komentar instagram yang mengandung majas sindiran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode dokumentasi berupa screenshot. Analisis data yang dilakukan meliputi: (1) Reduksi data; (2) Penyajian data; (3) Penarikan simpulan/verifikasi. Sumber data penelitian ini sebanyak 40 data pada bulan April 2021-Maret 2022. Berdasarkan hasil penemuan yang telah didapatkan dari kelima majas tersebut secara keseluruhan yaitu: (1) majas ironi data yang didapatkan sebanyak 6 data, (2) majas sarkasme data yang didapatkan sebanyak 8 data, (3) majas sinisme data yang telah didapatkan sebanyak 11 data, (4) majas satire data yang telah didapatkan sebanyak 3 data, dan (4) majas inuendo data yang didapatkan sebanyak 12 data.

Kata kunci: majas sindiran, instagram Susi Pudjiastuti

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berinteraksi. Dengan adanya bahasa, manusia dapat berinteraksi dengan manusia lainnya. Bahasa juga sebagai alat dalam menyampaikan pikiran, gagasan, konsep ataupun perasaan, bahasa juga disebut sebagai sarana komunikasi.

Bahasa terdiri atas simbol atau lambang, sehingga bisa ditulis dan dilestarikan. Lambang bahasa berupa grafem atau huruf. Dengan huruf, bahasa dapat digunakan untuk melestarikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Dengan demikian, perkembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, dan kebudayaan

yang sangat bergantung pada bahasa (Zakky, 2018, h. 27).

Gaya bahasa merupakan ciri khas pembicara dalam menggunakan bahasa Hough (dalam Ratna, 2007, h. 242). Gaya bahasa sebagai ciri khas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu majas. Majas sering dianggap sebagai sinonim dari gaya bahasa, namun sebenarnya majas termaksud dalam gaya bahasa.

Majas adalah pemakaian ragam bahasa dalam mewakili atau melukiskan sesuatu dengan pemilihan dan penyusunan kata dalam kalimat untuk memperoleh efek tertentu (Zainuddin, 1992, h. 51). Majas merupakan salah satu bentuk gaya bahasa untuk mendapatkan suasana dalam sebuah kalimat agar semakin hidup.

Dalam media sosial bahasa Indonesia mampu berkembang melahirkan istilahistilah baru. Baik yang diserap langsung dari bahasa Indonesia maupun campuran dengan bahasa asing. Tidak hanya itu, suatu kata dalam bahasa Indonesia memiliki arti baru di media sosial. Media sosial merupakan sebuah media daring yang digunakan satu

sama lain yang para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berkomunikasi, berbagi, dan menciptakan berbagai konten tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Ada banyak media sosial yang dapat digunakan masyarakat saat ini seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan sebagainya. Namun di antara semua media sosial, Instagram yang paling banyak penggunanya.

Instagram adalah sebuah aplikasi untuk berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri (Agustin, 2016, h. 404). Masyarakat pengguna media atau biasa disebut netizen sangat berpengaruh terhadap komunikasi dalam media sosial. Masyarakat dapat berinteraksi satu sama lain melalui instagram termasuk juga bersosialisasi dengan masyarakat umum, pejabat, dan publick figure. Selain itu juga masyarakat dapat menyalurkan pendapat, menyuarakan aspirasi, kritikan, bahkan saran dengan menulis di kolom komentar yang

Penggunaan Majas Sindiran dalam Kolom Komentar Instagram Susi Pudjiastuti dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

sudah tersedia di media sosial tanpa harus bertemu atau bertatap muka.

Pada penelitian ini meneliti instagram Susi Pudjiastuti (@susipudjiastuti115) dengan follower 3,7 JT (seorang mantan Menteri Kelautan dan Perikanan dari Kabinet Kerja 2014-2019), Susi Pudjiastuti (lahir 15 Januari 1965) adalah seorang mantan Menteri Kelautan dan Perikanan yang juga pengusaha pemilik dan Presiden Direktur PT ASI Pudjiastuti Marine Product, eksportir hasil-hasil perikanan dan PT ASI Pudjiastuti Aviation atau penerbangan Susi Air dari Jawa Barat. Saat ia menjabat sebagai Menteri Kelautan dan Perikanan, ia dikenal akan kebijakannya yang tegas terhadap penangkapan ikan ilegal. Namanya bahkan dikaitkan dengan kata “tenggelamkan” yang mengacu kepada hukuman penenggelaman kapal-kapal asing ilegal di perairan Indonesia.

Alasan pentingnya penelitian ini adalah peneliti sangat tertarik meneliti kolom komentar yang terdapat pada instagram Susi Pudjiastuti. Dalam kolom komentar

akun instagram Susi Pudjiastuti terdapat komentar-komentar sindiran ataupun komentar jahat dari jempol netizen yang mengomentari segala kehidupan pribadi sang pemilik akun. Ternyata sindiran-sindiran dalam akun instagram tersebut menurunkan tingkat kesantunan berbahasa di kalangan masyarakat dan remaja. Maka peneliti ingin meneliti “Penggunaan Majas Sindiran dalam Kolom Komentar Akun Instagram “Susi Pudjiastuti” Edisi April 2021-Maret 2022 dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”.

Salah satu majas yang dapat kita temukan di akun instagram adalah majas sindiran. Majas sindiran merupakan majas yang mengungkapkan maksud atau gagasan dengan cara menyindir untuk meningkatkan kesan dan makna terhadap pembaca. Menurut Keraf (2004, h. 135-144) majas sindiran terbagi menjadi lima, yaitu majas ironi, sarkasme, sinisme, satire, dan inuendo. Hal ini dapat dilihat dari ungkapan-ungkapan dan komentar dalam suatu postingan foto

maupun video di instagram. Adapun alasan penulis menggunakan majas sindiran dalam kolom komentar instagram dalam penelitian ini disebabkan karena, pada saat ini banyak sekali kata-kata ataupun kalimat yang menggunakan kata-kata kasar pada media sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti mengungkapkan atau menggambarkan jenis-jenis majas sindiran, makna majas sindiran, serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Data dalam penelitian ini adalah majas sindiran pada kolom komentar akun instagram Susi Pudjiastuti edisi April 2021-Maret 2022. yang menjadi sampel yakni pengguna akun instagram (netizen) yang berkomentar pada kolom komentar instagram Susi Pudjiastuti. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis data secara interaktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menguraikan hasil analisis data yang telah peneliti teliti dalam waktu satu setengah bulan yaitu pada bulan Mei sampai bulan Juni 2022. Data yang peneliti teliti bersumberkan rumusan masalah yang meliputi, bagaimana jenis majas sindiran dalam kolom komentar pada akun Instagram Susi Pudjiastuti, faktor munculnya majas sindiran dalam kolom komentar pada akun Instagram Susi Pudjiastuti.

Tabel 1. Jumlah Keseluruhan Data

No	Jenis Majas Sindiran	Jumlah Data
1.	Majas Ironi	6
2.	Majas Sarkasme	8
3.	Majas Sinisme	11
4.	Majas Satire	3
5.	Majas Inuendo	12
	Jumlah total	40

Majas Ironi

Data nomor 1

Caption: “Weekend kemarin di Pangandaran banyak wisatawan. Menang ekonomi menggeliat tapi jangan tinggalkan sampah pada saat berwisata”

Tanggal 05 April 2021

@restudimas05

Wisata ramai ya bu... kenapa mudik dilarang? Hehehe

Pada komentar tersebut, terdapat bentuk gaya bahasa ironi dalam bentuk sindiran secara tidak

langsung dari penutur. Pada kalimat di atas penutur menyindir mitra tuturnya dengan mengatakan sesuatu yang bertolak belakang dari hal yang sebenarnya, yaitu “wisata ramai ya bu.. kenapa mudik dilarang? Hehehe”. Padahal dari tuturan itu penutur bermaksud menyindir mitra tutur. Kata yang termasuk ke dalam sindiran terletak pada kata ramai dan kata dilarang kata tersebut merupakan kata yang menyindir secara halus kepada mitra tutur.

Majas Sarkasme

Data nomor 1

Caption: “Weekend kemarin di Pangandaran banyak wisatawan senang ekonomi menggeliat tapi jangan tinggalkan sampah pada saat berwisata”

Tanggal 05 April 2021

@alfiza_makeup

Dengar tuh untuk yang bandel yang suka buang sampah dan saat ditegur pura-pura bolot dan nyolot.sampah nya bawa lagi pulang yaak.

Pada komentar tersebut, terdapat gaya bahasa sarkasme. Pada kalimat di atas penutur menyindir orang-orang yang masih suka membuang sampah sembarang. Penutur menyindir secara langsung yang tertuju pada mitra tutur. Kata

yang terdapat majas sindiran terletak pada kata bandel dan nyolot kata tersebut merupakan kata yang kasar.

Majas Sinisme

Data nomor 1

Caption: “Weekend kemarin di Pangandaran banyak wisatawan ..

senang ekonomi menggeliat tapi jangan tinggalkan sampah pada saat berwisata”

Tanggal 05 April 2021

@chun_jmv_

Sya lihat sampah yang terjaring di pantai timur sama nelayan pesisir bukannya di tampung di pantai malah di buang ke laut

Pada komentar tersebut, terdapat gaya bahasa sinisme. Pada kalimat di atas penutur bermaksud untuk menyindir nelayan pesisir yang membuang sampahnya di laut. Kalimat yang mengandung majas sindiran terletak pada kalimat bukannya di tampung di pantai malah di buang lagi ke laut kalimat tersebut merupakan kalimat sindiran sinisme.

Ditinjau dari hasil penelitian relevansi milik Noor Komari Pertiwi (2018) dengan judul “Majas Sindiran dalam Akun Instagram

@ayutingting92” penelitian tersebut memperoleh hasil tiga jenis majas sindiran, yaitu majas sindiran sarkasme, sinisme, dan satire. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti memperoleh lima majas sindiran terdiri dari, majas ironi, sarkasme, sinisme, satire, dan inuendo dengan data sebanyak 40 data yang mengandung majas sindiran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa majas sindiran yang terdapat pada kolom komentar akun Instagram Susi Pudjiastuti, berdasarkan kalimat, bentuk kata, dan frasa yang mengandung majas sindiran pada kolom komentar instagram, ditemukan banyak data yang muncul dengan kalimat yang dituliskan dengan menggunakan sindiran. Maka hasil penemuan yang telah didapatkan dari kelima jenis majas tersebut sebanyak: (1) majas ironi data yang didapatkan sebanyak 6 data, (2) majas sarkasme data yang diperoleh sebanyak 8 data, (3) majas sinisme data yang telah diperoleh sebanyak 11 data, (4) majas satire data yang diperoleh sebanyak 3 data, dan (5) majas inuendo data yang

diperoleh sebanyak 12 data mengandung majas sindiran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat lima jenis gaya bahasa yang digunakan oleh pengguna instagram yang berkomentar, yaitu ironi, sarkasme, sinisme, satire, dan inuendo. Data yang diperoleh sebanyak 40 data yang mengandung majas sindiran dengan rincian 1) majas ironi sebanyak 6 data, 2) majas sarkasme sebanyak 8 data, 3) majas sinisme sebanyak 11 data, 4) majas satire sebanyak 3 data, dan 4) majas inuendo sebanyak 12 data. Sementara itu, implikasi hasil penelitian dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setelah mempelajari mengenai bentuk kata atau tuturan yang termasuk dalam gaya bahasa. Siswa mampu memahami jenis-jenis majas sindiran, faktor pembentuk munculnya majas sindiran, serta dapat tercipta pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin. (2016). *Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Sikap Konsumerisme Remaja di SMA 3 SAMARINDA*. E.Journal Ilmu Komunikasi 4-3.
- Keraf, G. (2004). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Ratna, N. K. (2007). *Estetika Sastra dan Budaya*. Pustaka Belajar.
- Zainuddin. (1992). *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: CV. Angkasa.